

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Petumbuhan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan.

Perusahaan yang sehat akan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan kalah dalam persaingan. Agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif, hendaknya setiap perusahaan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan (Prakoso dkk, 2014).

Kondisi kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari kinerja keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Setiap perusahaan, harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sebagai peranan dalam mewujudkan pembangunan. Pencapaian hasil kinerja yang maksimal dapat dilihat melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat

menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba. Kesuksesan suatu perusahaan seringkali dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Namun tingkat laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Erik dan Sri, 2014).

Profitabilitas adalah salah satu faktor dalam mengevaluasi untuk kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka perusahaan dapat berjalan, terus

berkembang dan unggul dalam menghadapi persaingan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan, Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Nuriyani dan Rachma, 2017). Menurut Sudana (2011) probabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur antara lain Profit Margin On Sales, Return On Equity (ROE), Earning per Share of Common Stock, dan Return On Assets (ROA). Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan Return On Assets (ROA) karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Kas, piutang, dan persediaan merupakan unsur aktiva yang akan mempengaruhi pengembalian aktiva (Sarjito dkk, 2017). Menurut Sudana (2011) Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi Return On Assets (ROA) maka kinerja yang baik dan penggunaan aset yang efisien oleh manajemen. Sebaliknya, jika Return On Assets (ROA) rendah maka kinerja yang buruk atau penggunaan aset yang tidak efisien oleh manajemen.

Setiap perusahaan pasti memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling penting. Karena, kas adalah salah satu harta perusahaan yang paling tinggi likuiditasnya. Adanya kas yang cukup

memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya. Kas selalu mengalami perubahan, karena pemasukan kas dan pengeluaran kas yang terus menerus dilakukan hampir untuk semua transaksi. Perputaran kas dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan kas sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2017) perputaran kas digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin baik tingkat perputaran kas sehingga semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Apabila terlalu tinggi, maka akan berpengaruh tidak baik terhadap kemampuan perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak digunakan secara produktif atau belum digunakan secara optimal. Menurut Riyanto (2008) perputaran kas yang tinggi akan memperoleh laba atau keuntungan yang besar juga, sehingga perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Nila Firdausi dalam Jurnal Administrasi Bisnis, 2014. Faktor yang dapat mempengaruhi modal salah satunya adalah piutang. Piutang tersebut termasuk kedalam salahsatu aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Penyebab dari rendah nya perputaran modal kerja yaitu jumlah investasi yang ditanamkan dalam piutang terlalu tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan semakin kecil. Faktor berkurang nya laba perusahaan diakibatkan karena berkurangnya volume penjualan. Jadi dalam penggunaan piutang harus mempertimbangkan juga jumlah yang akan digunakan dalam piutang supaya dapat berjalan secara efektif

PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Memproduksi berbagai macam minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Berikut data perputaran kas, perputaran piutang dan return on assets Pt. Ultra Jaya Milk Tbk periode 2011-2020 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Return On Assets

Tahun	Perputaran kas (kali)	Perputaran piutang (kali)	<i>Return On Assets</i> (%)
2011	6,72	9.4	5,89
2012	7,22	10.2	14,60
2013	6,03	10.4	11,56
2014	7,12	10.3	9,71
2015	6,57	10,4	14,78
2016	3,95	11.2	16,74
2017	2,68	10.1	13,75
2018	3,07	10.6	12,63
2019	3,58	10,3	15,67
2020	3,23	10.1	12,98

Sumber : Laporan Keuangan Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (Data di olah peneliti)

Berdasarkan tabel 1,1 nilai dari perputaran kas, perputaran piutang maupun return on assets pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada data perputaran kas nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,22 kali sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,68 kali. Sedangkan pada perputaran piutang nilai terbesarnya terjadi pada tahun

2016 yaitu sebesar 11.2 kali sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 9.4 kali. Untuk return on asset nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,74 % dan untuk nilai terendahnya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,89 %.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran kas pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Gambar 1. 1
Perputaran Kas pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2011-2020



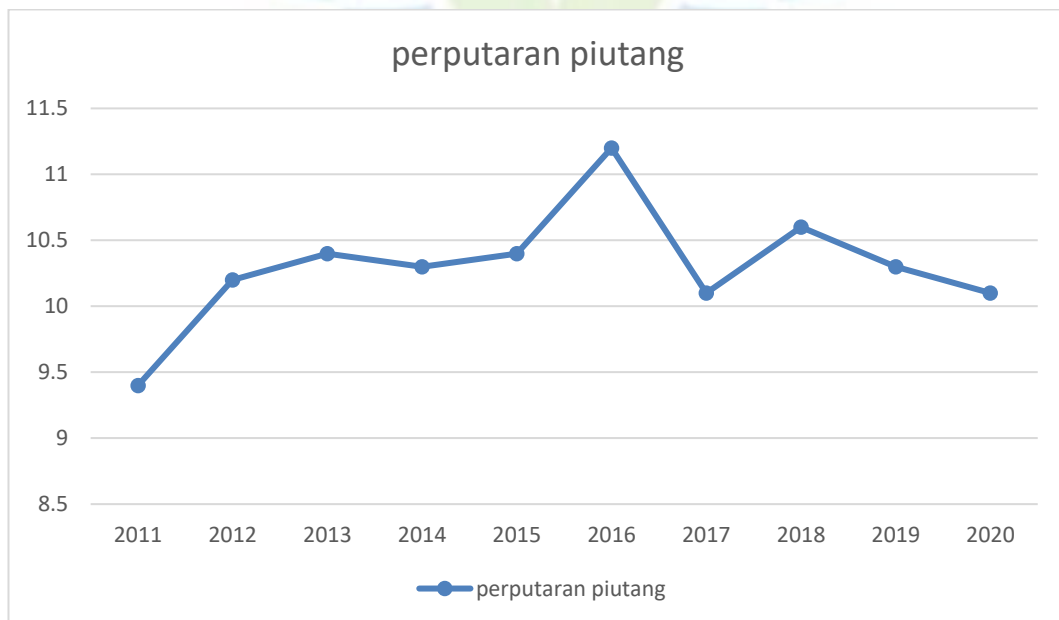
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik diatas, perputaran kas pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami naik turun atau fluktuasi. Pada tahun 2012 merupakan perputaran kas paling tinggi dan untuk paling rendahnya ada pada tahun 2017. Dari tahun ketahun perputaran kas mengalami naik turun. Pada tahun 2011 perputaran kas terjadi sebanyak 6,72 pada tahun berikutnya 2012, perputaran kas mengalami kenaikan dan merupakan perputaran kas tertinggi pada periode 2011-2020. Pada

2013 perputaran kas mengalami penurunan dan pada tahun 2014 perputaran kas mengalami kenaikan. Pada tahun 2015-2017 perputaran kas mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 perputaran kas Kembali naik dan pada tahun terakhir 2020 perputaran kas Kembali menurun.

Pada tabel 1.1 perputaran piutang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,2 kali. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 9,4 kali. Agar lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran piutang pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk akan disajikan grafik di bawah ini

Gambar 1. 2
Perputaran piutang pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2011=2020



Sumber : Data diolah oleh peneliti

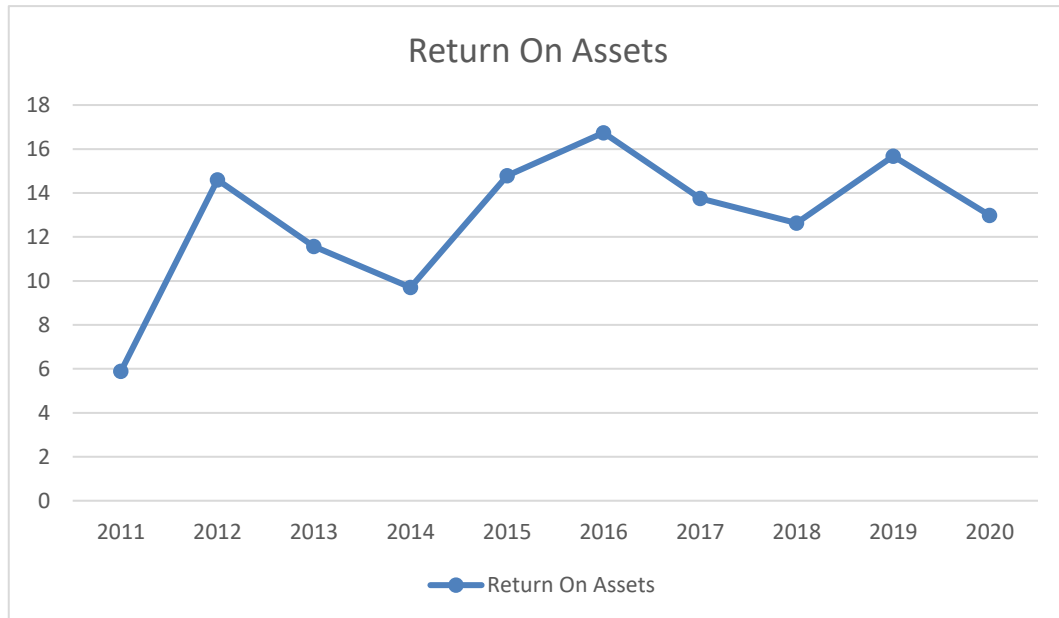
Berdasarkan grafik di atas, perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan

terrendahnya terjadi pada tahun 2011. Dari tahun ketahun perputaran piutang mengalami naik turun. Pada tahun 2011-2013 perputaran piutang mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami sedikit penurunan walaupun pada tahun berikutnya 2015-2016 perputaran piutang mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2018 perputaran piutang kembali mengalami kenaikan dan. Dan pada tahun 2019-2020 perputaran piutang mengalami penurunan kembali.

Menurut Kasmir (2008) Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Besar kecilnya return on assets bisa menjadi tolak ukur apakah perusahaan itu dalam keadaan baik atau buruk. Pada tabel 1.1 return on assets mengalami fluktuasi. Return On Assets paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,74 % sedangkan return on assets terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,89 %.

Agar lebih jelasnya mengenai perkembangan return on assets pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk akan disajikan grafik di bawah ini

Gambar 1.3
Return On Assets pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik di atas, return on assets mengalami naik turun. Pada tahun 2011 return on assets mengalami kenaikan yang lumayan signifikan dan pada tahun 2012-2013 return on assets mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 return on assets kembali mengalami peningkatan. Dan pada tahun berikutnya 2017-2018 return on asset mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2019 return on assets mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 return on assets mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang disajikan ada beberapa data pada tahun tersebut perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi return on assets mengalami penurunan begitu juga dengan perputaran piutang, ketika perputaran piutang naik return on assets mengalami penurunan atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan *return on asset* dan juga belum setabilnya *return on assets* selama periode 2011-2020. Hal ini menunjukkan semakin rendah *return on assets* maka kinerja manajemn perusahaan kurang efisien dalam melaksanakan kegiatannya
2. Terjadinya penurunan perputaran kas pada tahun tertentu. Menurut teori semakin rendah perputaran kas, maka kas yang masuk ke perusahaan mengalami pelambatan sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan
3. Belum stabilnya perputaran piutang. Kondisi perusahaan bisa dikatakan baik apabila semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio makin rendah maka terdapat over investment dalam piutang maka kondisi perusahaan dikatakan tidak baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakan dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan maslahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets*?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets*?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial perputaran kas terhadap *return on assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2011-2020

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari ilmu yang membahas tentang rasio keuangan khususnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Selain itu dapat mempelajari perbandingan-perbandingan antara teori-teori dengan fakta yang ada dilapangan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada akademisi khususnya para pembaca, serta dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi yang ingin mempelajari permasalahan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa menggunakan datanya sebagai hasil dari penelitian sebagai acuan yang bisa diterapkan pada perusahaan serta untuk dijadikan informasi sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa memberikan wawasan mengenai indikator yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA),

